

ISU Sepekan

BIDANG KESEJAHTERAAN SOSIAL

Minggu ke-1 Bulan April 2021 (tanggal 2 s.d. 8 April)

BENCANA KARENA CUACA EKSTREM DI NTT DAN NTB

Anih Sri Suryani
Peneliti Madya/Kebijakan Lingkungan
Anih.suryani@dpr.go.id



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

ISU ATAU PERMASALAHAN

Banjir bandang dan longsor menerjang sejumlah wilayah di Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Nusa Tenggara Barat (NTB) dalam beberapa hari terakhir. Di Bima NTB, hujan deras pada 1 April 2021 memicu terjadinya banjir di 29 desa di empat kecamatan yaitu kecamatan yaitu Madapangga, Bolo, Woha Desa Naru, dan Monta. Sementara itu NTT dilanda banjir, longsor, angin kencang hingga gelombang tinggi mulai awal April hingga 5 hari berikutnya. Hampir seluruh daerah di NTT terdampak bencana banjir dan tanah longsor. Namun, ada delapan daerah dengan kondisi kerusakan terparah, antara lain: Kota Kupang, Kabupaten Flores Timur, Lembata, Kupang, Alor, Malaka, dan Sabu Raijua.

Menurut laporan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) hingga Hingga Rabu 7 April 2021 malam, jumlah korban yang meninggal dunia akibat bencana banjir bandang di NTT mencapai 138 orang. Sementara korban banjir bandang yang belum ditemukan atau hilang mencapai 61 jiwa. Sedangkan, bencana banjir di Kabupaten Bima, NTB, mengakibatkan dua warga meninggal dunia. Selain korban jiwa, kerugian lainnya yang dialami antara lain ratusan rumah terendam banjir dan tertimbun longsor, 5 jembatan rusak, dan putusnya jaringan listrik karena 3.968 gardu distribusi listrik terdampak badai. Sebanyak 2.019 KK atau 8.424 warga mengungsi serta 1.083 KK atau 2.683 warga lainnya terdampak bencana. Otoritas penyeberangan setempat memberikan peringatan berupa larangan pelayaran karena faktor hujan dan gelombang tinggi. Gubernur NTT Viktor Bungtilu Laiskodat melalui Surat Keputusan Nomor 118/KEP/HK/2021 tertanggal 6 April 2021 telah menetapkan status tanggap darurat bencana pasca-banjir bandang angin siklon tropis, hingga tanah longsor yang berlaku sejak 6 April sampai 5 Mei 2021.

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) menjelaskan banjir disertai tanah longsor yang terjadi di beberapa wilayah NTT dan NTB awal April ini dipicu oleh hujan dengan intensitas tinggi. Ada dua bibit siklon tropis yang dapat berdampak pada cuaca ekstrem yang dapat membuat curah hujan lebat dan angin kencang. Bibit siklon tersebut berkembang menjadi siklon tropis Seroja dan juga membuat gelombang laut naik. Siklon tropis dikenal dengan berbagai istilah di muka bumi, yaitu "badai tropis" atau "*typhoon*" atau "topan" atau "*hurricane*". Badai tersebut dicirikan dengan sistem tekanan udara rendah, yang memberikan dampak berupa potensi hujan dengan intensitas sedang hingga lebat disertai kilat/petir serta angin kencang dan gelombang laut yang tinggi. Siklon tropis Seroja sendiri adalah dampak dari perubahan iklim global. Menurut BMKG sejak sepuluh tahun terakhir, kejadian siklon tropis semakin sering terjadi. Bahkan pada 2017, dalam satu pekan bisa terjadi dua kali siklon tropis. Hal ini menunjukkan memang dampak perubahan iklim global harus benar-benar segera diantisipasi.

SUMBER

"3 Faktor Penyebab Cuaca Ekstrem dan Banjir di NTT, BMKG Jelaskan", kompas.com, 5 April 2021.

"Apa Itu Siklon Tropis Seroja? Asal Penamaan, Dampak dan Penyebabnya", kompas.com, 5 April 2021.

"Bahas UU Penanggulangan Bencana, Komisi VIII Serap Masukan Pakar", dpr.go.id, 17 September 2020.

"BMKG: Siklon Tropis Seroja Buktikan Perubahan Iklim Nyata", republika.co.id, 6 April 2021.

"Kepala BNPB: Korban Jiwa Banjir NTT 135 Orang, 61 Masih Dicari," nasional.kompas.com, 7 April 2021.